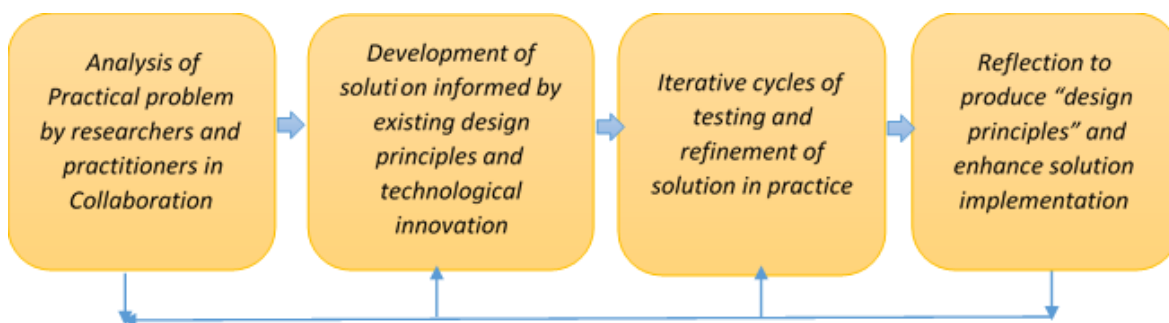


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan prototipe alat penilaian kinerja atau *performance assessment*, pada mata kuliah Tata Hidang kompetensi *food service*. Penelitian ini berbentuk perancangan untuk menghasilkan suatu produk penilaian yang teruji. Metode kualitatif digunakan dalam tahap analisis kebutuhan dan membuat rancangan, sedangkan metode kuantitatif digunakan pada saat menguji rancangan atau pengembangan produk. Pemilihan *mixed method* dengan proses perancangan, diasumsikan karena pada dasarnya tujuan utama dari penelitian ini, adalah untuk memperoleh alat *performance assessment* yang dapat mengukur kompetensi *food and beverage service* mahasiswa, yang dapat digunakan sebagai instrumen yang valid dan reliabel.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menghasilkan instrumen *performance assessment* pada kompetensi *food service*. Penelitian ini menggunakan pendekatan DBR (*Design-Based Research*). DBR yaitu “*a series of approaches, with the intent of producing new theories, artifacts, and practices that account for and potentially impact learning and teaching in naturalistic settings*” (Herrington, et.al, 2007). Penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu studi pendahuluan, pengembangan *prototype program*, iterasi (uji coba dan implementasi *prototype program*), dan refleksi untuk mendapatkan prinsip desain yang diharapkan dan mengatasi berbagai permasalahan yang muncul. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. *Design-based research cycle* (Reeves, 2006).

3.2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari dosen mata kuliah Tata Hidang, mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga, dan tiga orang ahli yang terdiri dari dua orang praktisi ilmu, satu orang ahli evaluasi. Dosen mata kuliah Tata Hidang ini memiliki pengalaman mengajar mata kuliah Tata Hidang dan memiliki latar belakang Pendidikan yang menunjang pada *food and beverage service*, yaitu Dra. Atat Siti Nurani, M.Si yang merupakan Dosen di Prodi Pendidikan Tata Boga Departemen PKK FPTK Universitas Pendidikan Indonesia. Partisipan pada penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu, partisipan pada pelaksanaan studi pendahuluan, partisipan pada pelaksanaan uji validasi, dan partisipan pada pelaksanaan uji coba terbatas.

Partisipan pada studi pendahuluan terdiri dari Dosen Mata Kuliah Tata Hidang dan mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga angkatan 2016 sebanyak 62 Mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa semester 5 dan sudah mengontrak mata kuliah Tata Hidang. Dosen dijadikan narasumber dalam wawancara analisis kebutuhan terhadap *performance assessment electronic rubric* pada penilaian praktikum mata kuliah Tata Hidang. Sedangkan mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga sebagai partisipan pada studi pendahuluan, menggali data mengenai kebutuhan mahasiswa terhadap alat penilaian pada praktikum mata kuliah Tata Hidang.

Partisipan pada pelaksanaan uji validasi instrument *performance assessment* berjumlah tiga orang, terdiri dari dua orang praktisi ilmu, satu orang ahli evaluasi. Idham Sakti Wibawa, SE. Par (Dosen sekaligus Asesor dan Ahli di bidang *Food and Beverage Service*, Akpar NHI Bandung). Krisna Prinamti, M.Pd (Instruktur *Food and Beverage Service*, YAPARI AKTRIPA Bandung) . Dr. Yoyoh Jubaedah, M.Pd (Dosen dan Ahli Evaluasi Prodi PKK Departemen PKK FPTK UPI). Forum validator dibentuk untuk melihat dan menilai secara praktis bagaimana item-item tugas *performance assessment* mahasiswa pada kompetensi *food service* dan kriteria penilaian yang telah dikembangkan, dapat mengukur atau mencerminkan langkah kerja yang terdapat dalam kompetensi tersebut. Selanjutnya pada uji coba teoretik, item-item tugas yang telah dikembangkan akan ditelaah oleh para validator.

Partisipan pada uji coba terbatas terdiri dari Dosen Mata Kuliah Tata Hidang dan mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga angkatan 2017 sebanyak 14 Mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa semester 4 dan sedang mengontrak mata kuliah Tata Hidang. Dosen mata kuliah Tata Hidang sebagai partisipan dalam menguji *performance assessment electronic rubric* dengan menggunakan lembar evaluasi berupa angket atau kuisioner yaitu *USE Quistionnaire*, selain itu dilaksanakan observasi mengenai penggunaan *performance assessment electronic rubric* pada penilaian praktikum mata kuliah Tata Hidang untuk melihat reliabilitas *performance assessment electronic rubric* dengan menggunakan *inter-rater reliability*. Sedangkan mahasiswa sebagai partisipan pada pelaksanaan observasi mengenai respon/tanggapan mahasiswa mengenai penggunaan *performance assessment electronic rubric* pada penilaian praktikum Tata Hidang

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga Departemen PKK FPTK Universitas Pendidikan Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga yang sedang mengontrak mata kuliah Tata Hidang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil satu kelas, dengan kriteria kelas tersebut siswanya memiliki sifat, karakter, dan kecerdasan yang bervariasi, mulai dari kelas bawah, menengah dan kelas atas. Kriteria tersebut sangat cocok dijadikan tempat untuk implementasi instrumen penilaian yang dirancang, karena dinilai sudah dapat mewakili semua tingkatan keterampilan dan kemampuan siswa yang ada di lokasi penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada suatu penelitian, diperlukan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, mengumpulkan, mengolah, menganalisa, maupun menyajikan data-data secara sistematis dan objektif, dan alat-alat tersebut disebut instrumen penelitian

(Creswell, 2016). Ada beberapa instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

3.4.1. Pedoman Observasi

Observasi ini dilakukan pada awal yang merupakan pra penelitian pada saat evaluasi pembelajaran dilakukan, untuk menilai kebutuhan *Electronic Rubric* terhadap pelaksanaan penilaian praktikum selama ini, serta dirasakan oleh peneliti terhadap permasalahan tersebut dan menyusun solusi yang dapat diterapkan pada pelaksanaan penilaian praktikum mata kuliah Tata Hidang. Hasil dari observasi ini adalah catatan kecil yang nantinya akan dirumuskan mengenai permasalahan pengembangan aplikasi evaluasi pembelajaran.

3.4.2. Pedoman Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur (bebas). Wawancara dilakukan terhadap dosen mata kuliah Tata Hidang dan mahasiswa. Teknik ini digunakan untuk untuk mengetahui kebutuhan *user* mengenai alat evaluasi yang akan di kembangkan. Wawancara dilakukan pada permasalahan pelaksanaan praktikum mata kuliah Tata Hidang dan pengembangan aplikasi *e-rubric*.

3.4.3. Lembar Kuisisioner

Teknik pengumpulan data kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait pengujian *e-rubric*, respon mahasiswa terhadap *task assessment* dan *e-rubric*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen untuk *usability*, respon terhadap *task assessment* dan *e-rubric*.

a. Instrumen untuk pengujian *usability*

Instrumen untuk pengujian *usability* menggunakan lembar evaluasi berupa angket atau kuisisioner yaitu *USE Quistionnaire* (Lund, 2001). *USE Quistionnaire* terdiri dari empat kualitas komponen yaitu *usefulness*, *satisfaction*, *ease of use* dan *ease of learning*. Skala yang digunakan pada kuisisioner ini adalah skala *Likert* yang terdiri

dari empat poin untuk mendapatkan data yang bersifat ordinal. Skala tersebut meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) (Muderedzwa & Nyakwende, 2010). Instrumen untuk melakukan pengujian pengujian *usability* terdapat pada lampiran 10.

b. Instrumen untuk menguji respon terhadap *task assessment*

Instrumen untuk menguji respon mahasiswa terhadap *task sheet* sebagai panduan pada praktikum mata kuliah Tata Hidang kompetensi *sequences service*. Skala yang digunakan pada kuisioner ini adalah skala *Likert* yang terdiri dari empat poin untuk mendapatkan data yang bersifat ordinal. Skala tersebut meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) (Muderedzwa & Nyakwende, 2010). Instrumen untuk melakukan pengujian respon terhadap *task assessment* terdapat pada lampiran 12.

c. Instrumen untuk menguji respon terhadap *e-rubric*

Instrumen untuk menguji respon mahasiswa terhadap *e-rubric* sebagai alat evaluasi pada praktikum mata kuliah Tata Hidang kompetensi *sequences service*. Skala yang digunakan pada kuisioner terdiri dari dua poin yaitu Ya dan Tidak. Instrumen untuk melakukan pengujian respon terhadap *e-rubric* terdapat pada lampiran 13.

3.4.4. Dokumen

Dalam membahas hasil dari penelitian ini, diperlukan beberapa dokumentasi yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang dipakai untuk mendukung penelitian ini adalah dokumentasi berupa gambar, video, maupun audio pada saat pengambilan data berdasarkan tahap demi tahap.

3.5. Prosedur Penelitian

Penelitian berbasis desain menggunakan metode yang sistematis namun fleksibel. Dalam tahap penyusunan *prototype e-rubric* serta uji kelayakan *prototype e-rubric* juga melibatkan tim kolaborasi. Berikut adalah tahapan penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan pada penelitian ini:

1. Mengidentifikasi masalah penilaian pencapaian kompetensi mahasiswa pada pelaksanaan praktikum mata kuliah Tata Hidang, yaitu dengan mengobservasi langsung ke lapangan dan melakukan wawancara terhadap Dosen mata kuliah Tata Hidang dan mahasiswa.
2. Mengkaji teori tentang pengembangan instrumen *performance assessment*
Kegiatan tahap ini adalah menelaah secara teoritis berbagai macam buku dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu “Pengembangan *e-rubric* untuk menilai kompetensi siswa”. Selain itu peneliti melakukan observasi, untuk melihat kondisi awal pelaksanaan evaluasi atau asesmen di lapangan terkait kegiatan praktikum.
3. Membuat desain awal alat penilaian berupa *performance assessment*
Setelah mendapatkan hasil di awal kebutuhan, langkah pengembangan selanjutnya adalah menyusun desain awal alat penilaian *performance assessment* untuk menilai ketercapaian kompetensi mahasiswa dalam pelaksanaan praktikum mata kuliah Tata Hidang kompetensi *sequences service*.
4. Memvalidasi desain awal instrumen kepada *expert validator*, serta merevisi desain
Instrumen *performance assessment* yang telah disusun dan dikembangkan oleh peneliti kemudian dinilai atau divalidasi oleh ahli materi dan ahli evaluasi. Pengujian dilakukan melalui angket atau lembar validitas dan wawancara mendalam kepada ahli materi yaitu dosen pengajar mata kuliah Tata Hidang, dan dosen ahli asesmen. Setelah desain awal alat penilaian berupa *performance assessment* divalidasi, kemudian direvisi berdasarkan perbaikan dari ahli validasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
5. Revisi desain dan laporan.
Kegiatan selanjutnya adalah menyusun pelaporan hasil validasi alat penilaian berupa *performance assessment* yang sebelumnya dilakukan revisi terlebih dahulu sesuai dengan masukan dari tim validator.
6. *Performance assessment* yang sudah direvisi kemudian dikembangkan menjadi *e-rubric* dengan menggunakan aplikasi *SmartRubric*. Untuk mengembangkan menjadi *e-rubric*, terlebih dahulu membuat akun pada web dengan alamat

<https://www.smartrubric.com/Account/Login>, Selanjutnya memilih *template* untuk rubrik penilaian dengan menggunakan *template* yang tersedia sesuai dengan *performance assessment* yang dikembangkan, memasukan identitas siswa dan membuat *class*. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada panduan penggunaan *SmartRubric* yang terdapat pada Lampiran.

7. Uji coba terbatas *e-rubric*

Kegiatan akhir yaitu uji coba *e-rubric* secara terbatas, yaitu kepada Dosen mata kuliah Tata Hidang dan 14 mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Tata Hidang.

Penelitian *performance assessment* ini menggunakan pendekatan deskriptif dalam pelaksanaannya melalui beberapa tahapan yaitu: Mencari fakta pada proses penelitian kemudian menggambarkan hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan (Juniari, dkk. 2013). Proses pertama melakukan pengembangan *performance assessment* pada praktikum Tata Hidang kompetensi *sequences service* dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrumen pada masing-masing kompetensi, proses kedua melakukan pembuatan instrumen *performance assessment* pada praktikum Tata Hidang kompetensi *sequences service* dengan cara *expert judgment*, proses selanjutnya untuk mengentahui *reliability* dilaksanakan uji *inter-rater reliability* (IRR) koefisien *Cohens's Kappa* terhadap kesepakatan (*aggreement*) 2 orang ahli/pakar dan tahap akhir yaitu melakukan uji coba instrumen *performance assessment* pada praktikum Tata Hidang kompetensi *sequences service*.

3.6. Analisis Data

- 1) Analisis uji coba teoretik atau validitas isi. Validitas isi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kecocokan antara item tes dengan indikator yang telah dikonstruksi, validitas isi akan dilaksanakan oleh para pakar atau *subject metter expert* (SME) (Lawshe, 1975). Tahapan pengolahan validasi instrumen dilakukan dengan cara pemberian kriteria tanggapan validator.

2) Skor Indikator *Performance Assessment*

Rentang nilai untuk masing-masing skor indikator *performance assessment* dengan skor rentang 1 – 4, rentang skor digunakan untuk seluruh elemen atau indikator *performance assessment* yang akan dinilai. Kriteria pemberian predikat tingkat kreativitas siswa, merujuk pada uraian pencapaian kompetensi. Kriteria pemberian predikat dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3. 1 Kriteria Pemberian Skor dan Predikat

<i>Excellent</i> (4)	Mahasiswa menampilkan <i>performance assessment</i> yang sangat terampil, konsisten dan terus berusaha meningkatkan kinerjanya sehingga kompetensi dapat dicapai sepenuhnya.
<i>Good</i> (3)	Mahasiswa menampilkan <i>performance assessment</i> yang terampil, dan menunjukkan peningkatan kinerjanya sehingga kompetensi dapat dikuasai dengan baik.
<i>Fair</i> (2)	Mahasiswa menampilkan <i>performance assessment</i> yang kurang terampil, dan menunjukkan beberapa ketidakkonsistenan sehingga sebagian kecil saja kompetensi yang dapat dicapai.
<i>Poor</i> (1)	<i>Performance assessment</i> mahasiswa kurang terampil dari waktu ke waktu atau kinerja siswa benar-benar tidak konsisten sehingga tidak terdapat tanda-tanda pencapaian kompetensi yang diharapkan.

(Diadaptasi dari Wincosin, *Performance Assessment*, 1996)

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dijelaskan, bahwa untuk poin empat termasuk kriteria *excellent*, poin tiga kriteria *good*, poin dua kriteria *fair* dan poin satu kriteria *poor*.

3) Reliabilitas Instrumen *Performance Assessment Electronic Rubric*

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji reliabilitas alat ukur/instrumen. Untuk menguji realibilitas instrumen *performance assessment electornic rubric* tahap ujicoba teoretik dari para ahli/pakar digunakan *inter-rater reliability*, yaitu reliabilitas yang dilihat dari tingkat kesepakatan (*aggreement*) antara *rater* (penilai). *Inter-rater reliability* (IRR) akan memberikan gambaran (berupa skor) tentang sejauh mana tingkat konsensus atau kesepakatan yang diberikan ahli/pakar. Koefisien IRR yang digunakan adalah koefisien kesepakatan Cohen Kappa (K) dengan formula sebagai berikut (Murti, 2011, hlm. 17);

$$K = \frac{P_o - P_e}{1 - P_e}$$

Keterangan :

K = Koefisien Cohen Kappa

P_o = Proporsi Kesepakatan teramati

P_e = Proporsi kesepakatan harapan

1 = Konstanta

Hasil yang diperoleh dari penilaian ahli terhadap instrumen dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 23.0. Interpretasi kesepakatan Kappa yang dipakai adalah 0.61-0.80 (baik) menurut tabel interpretasi Kappa sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kekuatan Koefisien Kappa

Nilai Kappa	Kekuatan Kesepakatan
≤ 0,20	Buruk
0,20 – 0,40	Kurang dari sedang
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Baik
0,81 – 1,00	Sangat Baik

Sumber: Murti, *Uji validitas dan reliabilitas pengukuran*, 2011